

Nama : Lilin Ratnasari  
NPM : 2313031056  
Kelas : B 2023  
UTS : Pemeriksaan Akuntansi  
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, M.Pd. dan Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, CA.

---

### Soal

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Selamat Mengerjakan

## **Jawaban**

1.

### **a. Analisis pentingnya auditing di era digital**

Auditing merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait laporan keuangan, dengan tujuan memberikan opini mengenai kewajarannya. Dalam perkembangan era digital saat ini, aktivitas ekonomi mengalami transformasi yang cukup signifikan, terutama dengan adanya digitalisasi sistem keuangan seperti e-banking, e-wallet, serta penggunaan software akuntansi berbasis cloud. Perubahan tersebut menyebabkan volume transaksi menjadi lebih besar dan kompleks, serta terjadi secara real time. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, baik yang bersifat tidak disengaja maupun yang disengaja seperti fraud. Selain itu, sistem berbasis teknologi juga memiliki potensi risiko lain seperti kesalahan sistem (system error) dan penyalahgunaan akses data.

Dalam hal ini, auditing menjadi sangat penting karena tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga untuk menilai apakah sistem yang digunakan sudah mampu menghasilkan informasi yang andal. Menurut saya, di era digital auditing juga berperan sebagai alat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan di tengah meningkatnya tuntutan informasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditing di era digital tidak hanya sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan terhadap integritas sistem keuangan perusahaan.

Sumber: Arens, Alvin A., dkk. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*.

### **b. Dampak jika perusahaan tidak diaudit**

Perusahaan yang tidak melakukan audit akan menghadapi berbagai konsekuensi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, tidak adanya audit dapat menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap proses pencatatan keuangan, sehingga kesalahan maupun kecurangan berpotensi tidak terdeteksi dalam jangka waktu yang

lama. Dari sisi eksternal, laporan keuangan yang tidak diaudit cenderung memiliki tingkat kredibilitas yang rendah. Hal ini karena tidak adanya pihak independen yang memberikan jaminan atas kewajaran laporan tersebut. Akibatnya, pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pemerintah akan lebih berhati-hati atau bahkan enggan untuk menjalin kerja sama.

Selain itu, dalam kondisi tertentu, perusahaan juga dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan atau investasi karena laporan keuangannya tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang andal. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa audit bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Sumber: Mulyadi (2016). *Auditing*.

## 2.

### a. Analogi pentingnya peer review

Peer review merupakan suatu mekanisme penilaian terhadap kualitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik melalui evaluasi oleh pihak sejawat. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Jika dianalogikan, peer review dapat disamakan dengan proses penilaian karya ilmiah oleh sesama akademisi, di mana suatu hasil pekerjaan tidak hanya dinilai dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses dan metode yang digunakan. Hal ini penting untuk menjaga objektivitas dan kualitas hasil kerja.

Menurut saya, bagi Kantor Akuntan Publik, peer review berfungsi sebagai sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Sedangkan bagi perusahaan, keberadaan peer review memberikan keyakinan bahwa auditor yang digunakan memiliki kualitas kerja yang sesuai standar, sehingga hasil audit dapat dipercaya.

Sumber: Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*.

### b. Dampak jika tidak ada peer review

Tanpa adanya peer review, kualitas audit yang dihasilkan oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik dapat menjadi tidak konsisten. Hal ini disebabkan tidak adanya

mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa setiap auditor telah bekerja sesuai dengan standar yang berlaku. Akibatnya, terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit, baik dalam hal prosedur pemeriksaan maupun dalam penyusunan opini audit. Selain itu, kondisi ini juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Dalam jangka panjang, ketiadaan peer review dapat berdampak pada menurunnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peer review dapat dianggap sebagai salah satu instrumen penting dalam menjaga kualitas profesi audit.

Sumber: IAPI (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*

### 3.

Akuntansi dan auditing merupakan dua bidang yang saling berkaitan, namun memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan dan fungsi. Akuntansi berfokus pada proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Sementara itu, auditing merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun tersebut, dengan tujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perbedaan ini dapat dilihat dari peran masing-masing. Akuntansi berperan sebagai penyedia informasi keuangan, sedangkan auditing berperan sebagai pihak yang memberikan penilaian atas informasi tersebut. Dengan kata lain, auditing merupakan bentuk pengawasan terhadap hasil kerja akuntansi. Sebagai ilustrasi, bagian akuntansi dalam perusahaan menyusun laporan keuangan pada akhir periode, kemudian auditor independen akan memeriksa laporan tersebut untuk memastikan tidak terdapat kesalahan material. Hasil dari proses auditing berupa opini audit yang menjadi dasar bagi pihak eksternal dalam menilai kredibilitas laporan keuangan.

Sumber: Arens, Alvin A., dkk. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*.

#### 4.

##### **a. Pentingnya pengendalian intern**

Pengendalian intern merupakan sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai, baik dalam hal keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, maupun kepatuhan terhadap peraturan. Dalam proses audit, pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Sistem pengendalian yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

Menurut saya, keberadaan pengendalian intern juga membantu auditor dalam menentukan strategi audit yang tepat. Jika pengendalian intern dinilai efektif, maka auditor dapat mengurangi pengujian secara detail. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, maka auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam.

Sumber: COSO (2013). *Internal Control – Integrated Framework*.

##### **b. Fungsi pengendalian intern**

Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama dalam perusahaan, antara lain:

- Melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan atau kehilangan
- Menjamin keandalan dan keakuratan laporan keuangan
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional
- Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku

Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak hanya berperan dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam mendukung keseluruhan aktivitas perusahaan agar berjalan dengan baik.

Sumber: COSO (2013). *Internal Control – Integrated Framework*.

## 5.

### a. Alasan penggunaan sampling

Dalam praktik audit, jumlah transaksi yang harus diperiksa biasanya sangat besar, sehingga tidak memungkinkan bagi auditor untuk memeriksa seluruh data secara menyeluruh. Oleh karena itu, digunakan metode sampling, yaitu teknik pengambilan sebagian data yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampling didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan biaya, tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Dengan teknik sampling yang tepat, auditor tetap dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan untuk mendukung kesimpulan yang diambil. Selain itu, menurut saya, sampling juga membantu auditor untuk lebih fokus pada area yang memiliki risiko tinggi, sehingga proses audit menjadi lebih efektif.

Sumber: Arens, Alvin A., dkk. (2017). *Auditing and Assurance Services*.

### b. Metode sampling yang paling tepat

Pemilihan metode sampling dalam audit sangat bergantung pada tujuan pemeriksaan dan karakteristik populasi yang diuji. Salah satu metode yang sering digunakan adalah statistical sampling, khususnya random sampling, karena memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen untuk dipilih. Metode ini dinilai lebih objektif dan memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap seluruh populasi. Selain itu, hasilnya juga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Namun demikian, dalam kondisi tertentu auditor juga dapat menggunakan judgment sampling, terutama ketika ingin memfokuskan pemeriksaan pada transaksi yang memiliki tingkat risiko tinggi atau nilai yang material. Menurut saya, kombinasi antara pendekatan statistik dan pertimbangan profesional auditor menjadi hal yang paling efektif dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Sumber: Mulyadi (2016). *Auditing*.